

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Metode *research and development* menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵⁴ Model penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ini merupakan singkatan dari beberapa tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. Menurut Januszweki and Molend, model ADDIE dalam mendesain sistem instruksional menggunakan pendekatan sistem yang memiliki esensi membagi proses perencanaan pembelajaran ke beberapa langkah, untuk mengatur langkah menjadi urutan-urutan yang logis, yang kemudian *output* dari setiap langkahnya digunakan sebagai input pada langkah-langkah berikutnya.⁵⁶

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menghasilkan media bimbingan pranikah berbasis video bagi calon pengantin untuk meningkatkan wawasan terkait keluarga sakinah di KUA Bambanglipuro Bantul.

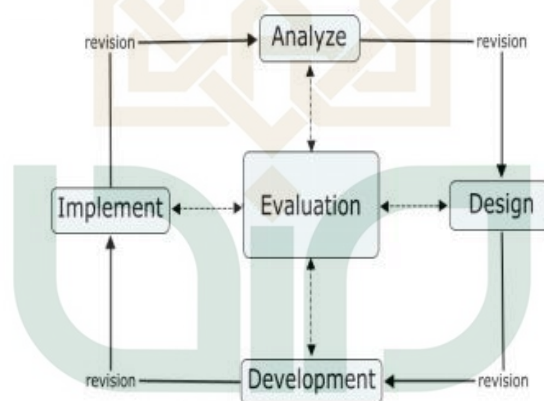
⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta , 2011), hlm. 297.

⁵⁵ Rahmat Arofah H. C. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*, Halawa: Islamic Education Journal Vol. 3, No. 1 219, hlm 36.

B. Prosedur Penelitian

Penggunaan model ADDIE dalam penelitian pengembangan dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah-langkah yang sistematis dimulai dari tahap *Analysis, Design, Development, Implementation* sampai pada tahap *Evaluation*. Namun, penelitian ini hanya sampai pada tahap implementasi saja. Berikut merupakan langkah-langkah penggunaan model pengembangan ADDIE dalam metode R&D.

Gambar 2.1 ADIE Model



1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis ini, perancang melakukan need assessment (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah atau kebutuhan, melakukan analisis tugas (task analysis).⁵⁷ Dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti melakukan analisis pada dua hal yaitu analisis kebutuhan dan

⁵⁷Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 71.

analisis objek bimbingan. Adapun secara garis besar yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan

Analisis dilakukan dengan menganalisis keadaan layanan bimbingan pranikah di KUA Bambanglipuro Bantul serta media alternative yang mendukung pelaksanaan Bimbingan. Pada tahapan ini sudah ditemukan kebutuhan media Dan ditentukan media yang akan dikembangkan.

b. Analisis calon pengantin

Analisis calon pengantin sebagai objek bimbingan pranikah dilakukan untuk melihat karakter serta wawasan yang dimiliki, sehingga pengembangan yang dilakukan dapat sesuai dengan kebutuhan objek.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Hampir sama dengan tahap desain dalam pengembangan bahan ajar yang memiliki tahapan penyusunan bahan ajar, merancang skenario pembelajaran, pemilihan kompetensi pembelajaran, perencanaan awal perangkat, serta merancang materi.⁵⁸ Dalam tahapan ini proses desain produk Dibagi menjadi beberapa tahapan seperti penyusunan instrumen penetapan materi dan juga pembuatan desain media. Hasil dari tahapan ini adalah rancangan awal video dengan materi yang telah ditentukan sebagai

⁵⁸ *Ibid*, Rahmat, *Pengembangan Bahan Ajar ...*, hlm. 36-37

produk awal. Berikut merupakan tahapan dalam proses desain produk pengembangan media bimbingan pra nikah berbasis video.

a. Menyusun instrumen

Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menilai kelayakan dari media video yang dikembangkan. Kuesioner tersebut merupakan penilaian media video yang digunakan untuk menghasilkan data kata-kata yang bersumber dari ahli media ahli materi dan ahli praktisi. Selain itu peneliti juga menyusun soal pretest dan posttest yang akan digunakan untuk melihat grafik kenaikan wawasan calon pengantin. Kuesioner Yang akan digunakan divalidasi oleh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Yogyakarta. Sedangkan soal pretest dan posttest diujicobakan kepada 80 responden untuk dapat dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Kriteria responden ini antara lain warga negara Indonesia, berumur minimal 19 tahun dan belum menikah.

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas soal adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas tes dilakukan untuk mengetahui kecermatan suatu alat ukur atau tes terhadap apa yang hendak diukur.⁵⁹

⁵⁹ Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa* hlm. 89.

Pengujian validitas diberikan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Adapun uji validitas diukur dari korelasi *product moment*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.⁶⁰

Dalam hal ini r_{tabel} yang digunakan adalah 0,220 yakni untuk respondeng berjumlah 80 orang. Sedangkan hasil uji validitas yang dilakukan pada soal *pre test* dan *posttest* disetiap butir soal menunjukkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau lebih dari 0,220. Maka soal *pre test* dan *posttest* tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan atau konsisten dari waktu ke waktu. Soal atau pertanyaan dinyatakan valid jika nilai cronbach alpha $> 0,6$.⁶¹ Uji reliabilitas dapat dilakukan setelah alat ukur atau tes dinyatakan valid. Dalam penelitian ini soal *pretest* dan *posttest* dinyatakan reliabel karena nilai cronbach alpha $> 0,6$ yakni 0,676.

b. Menetapkan materi

⁶⁰ Livia Amanda, dkk., Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Padang” *Jurnal Matematika*, hlm. 182.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 183.

Pada tahapan ini, penetapan materi mengenai keluarga sakinah dilakukan berdasarkan survei atau analisis calon pengantin. Dari survei tersebut didapatkan 3 materi paling dibutuhkan oleh calon pengantin yang akhirnya ditetapkan sebagai materi dalam media bimbingan pranikah berbasis video ini.

c. Pembuatan Desain Media (*Storyboard*)

Pembuatan desain media merupakan tahapan pembuatan gambaran media bimbingan yang akan dimasukkan ke dalam media video. Setelah menyusun instrumen dan menetapkan materi, proses Selanjutnya adalah proses pembuatan desain media atau Storyboard. Penyusunan desain media terdiri dari intro, pendahuluan atau pengantar, ilustrasi cerita dan isi materi.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan suatu tahap yang dilakukan untuk mewujudkan desain sebelumnya menjadi nyata atau produk jadi.⁶² Adapun tujuan dari tahapan ini adalah memproduksi atau merevisi media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, pada tahap ini langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat dan memodifikasi media yang akan digunakan, serta memvalidasi produk media dengan beberapa ahli.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

⁶² *Ibid*, Adelina, *Metode Penelitian dan...*, hlm. 71.

Pada implementasi, program pelatihan dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikembangkan sebelumnya.⁶³ Pada penelitian ini, tahap implementasi dilakukan dengan melakukan penerapan media yang telah dibuat kepada calon pengantin. Artinya, pada tahap ini produk yang dibuat di uji coba kepada beberapa calon pengantin di KUA Bambanglipuro Bantul. Dalam tahapan ini calon pengantin juga diberikan kuesioner pretest dan posttest mengukur peningkatan wawasan serta mengetahui bagaimana respon dari calon pengantin mengenai media bimbingan pranikah berbasis video.

C. Responden Penelitian

Adapun responden dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala KUA Bambanglipuro
2. Calon pengantin berdomisili di Kapanewon Bambanglipuro
3. Ahli Materi
4. Ahli Media
5. Ahli Praktisi

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah KUA Kapanewon Bambanglipuro Bantul yang beralamat di Jl. Ganjuran, Jogodayoh, Sumbermulyo, Kec. Bambanglipuro, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan Maret 2022.

⁶³ Benny A. P., *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), hlm. 26-27.

E. Jenis Data

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan juga data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan juga saran yang diberikan oleh para ahli dan juga calon pengantin. Sedangkan data kuantitatif didapatkan melalui hasil validasi dari para ahli dan calon pengantin, yang mana data tersebut kemudian dijadikan data kualitatif sehingga dapat dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

F. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik ataupun metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, dimana melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seorang yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁴ Dalam prosesnya, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan sehingga didapatkan nya hasil analisis kebutuhan sebagai bagian dari tahap pengembangan. Pada penelitian ini, metode wawancara dilakukan kepada kepala KUA Bambanglipuro Bantul yakni bapak Muhaimin, S.Th.I. M.H. sebagai ketua penyelenggara

⁶⁴ Dedy Mulyana, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

bimbingan pranikah yang ada di Kapanewon Bambanglipuro. Waawancara juga dilakukan kepada penyuluh yakni ibu Husnul Hidayati dan beberapa pegawai yang bertugas yakni bapak Ashari, Ibu Sujiyati, Bapak Suparno, dan beberapa petugas lainnya.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan maksud mengumpulkan pernyataan-pernyataan yang merupakan gambaran atau deskripsi dari kenyataan yang menjadi fokus perhatian.⁶⁵ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan*. Sehingga peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas orang atau sumber data penelitian namun hanya sebagai peneliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan juga informasi terkait proses pelaksanaan bimbingan pranikah yang telah ada, serta daya tarik calon pengantin dalam penggunaan media bimbingan pranikah berbasis video. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pelaksanaan bimbingan pranikah yang ada di KUA Bambanglipuro.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden agar diberikan respon yang sesuai dengan permintaan.⁶⁶ Metode kuesioner

⁶⁵ Wardi Bhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dkawah*, (Jakarta: Logos 1997), hlm. 73.

⁶⁶ Eko Putro W., *Teknik Penyusunan Intrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011), hlm. 33.

ini digunakan untuk mendapatkan data-data kuantitatif dari para ahli dan juga calon pengantin terkait pengembangan produk, yang mana data tersebut akan digunakan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Para ahli dan calon pengantin yang berdomisili di Kapanewon Bambanglipuro menjawab pertanyaan yang ada dalam bentuk Google form. Kuesioner yang diberikan kepada para ahli bersisi pertanyaan yang berkaitan dengan prosedur dan juga kelayakan media yang dikembangkan. Sedangkan calon pengantin atau orang dewasa yang belum menikah menjawab pertanyaan terkait dengan konten yang ada dalam video.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data pendukung atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya.⁶⁷ Adapun metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data terkait profil KUA dan juga data terkait pelaksanaan bimbingan pranikah.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini dibagi menjadi data kuantitatif dan juga data kualitatif, sehingga teknik analisis data dipilih berdasarkan jenis data. Data kualitatif akan melewati aktivitas mereduksi data (wawancara, observasi dan dokumentasi), penyajian data dan menarik kesimpulan.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Renaka Cipta, 2005), hlm. 234.

Sedangkan untuk data kuantitatif melewati langkah pengolahan data dari hasil penilaian dari validator dan calon pengantin.

1. Kelayakan Media Bimbingan Pranikah Berbasis Video

Kelayakan media bimbingan pranikah berbasis video dapat diperoleh dari lembar penilaian validator dan calon pengantin yang berupa huruf dirubah ke dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Aturan Pemberian Skor Untuk Validator

Keterangan	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Skor yang ada tersebut kemudian diolah menggunakan rumus:

Keterangan:

P = Nilai (besar persentase)

Σx = Jumlah Skor

Σx_i = Jumlah Skor Total

Hasil persentase diidentifikasi dengan ketentuan kualitas produk sebagai berikut:

Tabel 2.2 Skala Persentase Penilaian Kualitas Produk

No.	Interval	Kualifikasi
1.	81%-100%	Sangat Baik
2.	61%-80%	Baik
3.	41%-60%	Cukup
4.	21%-40%	Kurang
5.	0%-20%	Sangat Kurang

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Apabila media yang diuji mencapai persentase 81%-100%, maka media tersebut termasuk memiliki kualitas yang sangat baik
 - b. Apabila media yang diuji mencapai persentase 61%-80%, maka media tersebut termasuk memiliki kualitas yang baik
 - c. Apabila media yang diuji mencapai persentase 41%-60%, maka media tersebut termasuk memiliki kualitas yang cukup
 - d. Apabila media yang diuji mencapai persentase 21%-40%, maka media tersebut termasuk memiliki kualitas yang kurang
 - e. Apabila media yang diuji mencapai persentase 0%-20%, maka media tersebut termasuk memiliki kualitas yang sangat kurang
2. Data Pretest dan Posttest

Peningkatan wawasan terkait keluarga sakinah calon pengantin diketahui berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang kemudian disajikan dalam bentuk grafik peningkatan wawasan. Soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan adalah sebanyak 28 soal yang mencakup 10 indikator soal sesuai dengan materi yang ditetapkan. Soal tersebut kemudian diujicobakan kepada 80 responden untuk dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Kriteria dari responden ini adalah warga negara Indonesia yang berusia lebih dari 19 tahun dan belum menikah.

Adapun nilai pretest dan posttest ujicoba lapangan kepada calon pengantin didapatkan dengan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal Keseluruhan}} \times 100$$

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KUA Bambanglipuro Bantul. KUA Kapanewon Bambanglipuro adalah lembaga pelaksana teknis Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam di Wilayah Kapanewon Bambanglipuro yang memiliki tugas pokok “Melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul di bidang Urusan Agama Islam”.⁶⁸ KUA Kapanewon Bambanglipuro di Pimpin oleh Bapak Muhaimin, S.Th.i, M.H. yang juga merupakan kepala penitia pelaksana Bimbingan Pranikah atau Bimbingan Perkawinan Pranikah. Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, beliau didampingi oleh dua orang penyuluh fungsional sebagai pembimbing atau penyampai materi, baik dalam bimbingan mandiri atau klasikal. Pada saat ini lembaga ini sedang fokus untuk mengembangkan media alternatif yang dinilai lebih efektif untuk digunakan selain pemberian modul atau buku pegangan catin yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Hal ini didasari oleh perkembangan zaman dan adanya pandemi Covid-19 yang menuntut lembaga untuk tetap memberikan pemahaman tentang materi bimbingan pranikah yang lebih fleksibel tanpa ada batas ruang dan waktu, sehingga memunculkan ide untuk mengembangkan video bimbingan pranikah.

⁶⁸ KUA Kec. Bambanglipuro Bantul, *Profil KUA Kapanewon Bambanglipuro Bantul* (Yogyakarta: KUA Kec. Bambanglipuro,2015), hlm. 75.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden kebutuhan analisis calon pengantin yakni calon pengantin yang beralamat di Kpanewon Bambanglipuro Bantul dengan rentang usia 19-30 tahun terdiri dari laki-laki dan perempuan berjumlah 23 orang. Adapun responden analisis peningkatan wawasan keluarga sakinah yakni Calon pengantin yang telah mendaftarkan diri untuk menikah di KUA Bambanglipuro Bantul dan terdaftar sebagai peserta bimbingan pranikah angkatan 08, baik yang beralamat di Kapanewon Bambanglipuro ataupun pasangan catin yang berasal dari daerah lain. Responden ini berjumlah 10 orang dengan rentang usia 20-29 tahun dengan persentase jenis kelamin yakni 60% perempuan dan 40% laki-laki. Karakteristik subjek data secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Detail Responden Berdasarkan Status

No.	Status	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Telah Mendaftar menikah	4	6	10
2.	Belum Mendaftar menikah	5	18	23
Total				33

Tabel 3 2 Detail Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	9	27,3%
2.	Perempuan	24	72,7%
Total		33	100%

Tabel 3.3 Detail Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	19	2	6.06%

2.	20	5	15%
3.	21	4	12,12%
4.	22	2	6,06%
5.	23	6	18,18%
6.	24	3	9,09%
7.	25	4	12,12%
8.	26	4	12,12%
9.	27	1	3,03%
10.	29	1	3,03%
11.	30	1	3,03%
Total		33	100%

C. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di KUA Bambanglipuro Bantul

Setiap pasangan calon pengantin, diharuskan untuk mengikuti Bimbingan Perkawinan Pranikah secara individual dan klasikal. Bimbingan pranikah secara individual dilakukan setelah selesai pendaftaran nikah sesuai jadwal yang ditentukan dengan materi dan penasehat. Sedangkan Bimbingan Perkawinan Pranikah klasikal diikuti calon pengantin maupun pengantin secara kelompok. Kegiatan bimbingan pranikah individual dilakukan setiap hari sedangkan Bimbingan Perkawinan Pranikah klasikal dilakukan setiap 3 bulan sekali yang jadwalnya sudah disusun dalam satu tahun.⁶⁹

Namun, pandemi Covid-19 memaksa para pengelola bidang pembinaan keluarga sakinah untuk melaksanakan bimbingan pranikah klaisikal yang semula *offline* menjadi *online*. Sehingga, dimulai pada akhir tahun 2021 tepatnya di bulan oktober Kementrian Agama Kabupaten Bantul menyelenggarakan bimbingan pranikah *Virtual* via *zoom meeting*. Bimbingan ini diikuti oleh beberapa KUA Kapanewon se kabupaten Bantul termasuk KUA

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 90.

Kapanewon Bambanglipuro. Sama seperti Bimbingan Perkawinan Pranikah Klasikal yang dilaksanakan sebelumnya, Bimbingan Perkawinan Pranikah ini diikuti Calon Pengantin dan pengantin dengan materi dan narasumber gabungan baik dari kesehatan, penasihat, penyuluh agama, dan kepala KUA.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

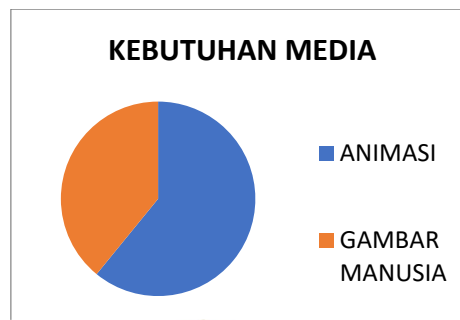
1. Tahap Analisis (*Analysis*)

a. Analisis kebutuhan

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Maret dan Mei 2021, serta observasi lanjutan pada tanggal 17 September dan 6 Oktober 2021, Peneliti mengetahui bahwa proses layanan bimbingan pernikahan di KUA Bambanglipuro Bantul Sudah berjalan dengan baik akan tetapi kurang maksimal dan dianggap membosankan. Selain karena kurangnya media yang digunakan faktor lain juga menjadi kendala bimbingan sehingga menjadikan minat calon pengantin dan pengantin untuk mengikuti bimbingan pranikah juga sangat rendah.

Dari hasil penyebaran kuisioner sederhana kepada 23 calon pengantin, didapatkan hasil bahwa 100% responden memilih media video sebagai media alternatif penyampaian bimbingan. Sedangkan hasil persentasi dari kebutuhan calon pengantin di sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Gambar 4.1 Diagram Kebutuhan Media



Gambar 4.2 Diagram Kebutuhan Pendamping

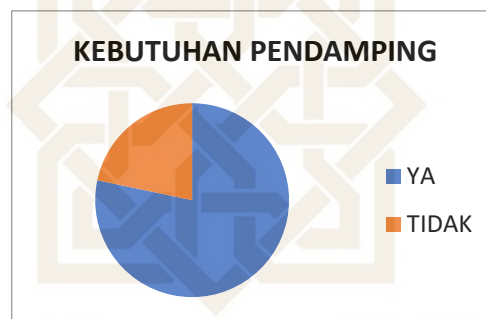


Diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menginginkan media video berbentuk animasi daripada gambar manusia seperti bimbingan biasa. Walaupun dalam aplikasinya responden juga membutuhkan pendamping atau pembimbing untuk lebih memahami isi materi. Berdasarkan analisis ini, peneliti mengembangkan media bimbingan pranikah Bagi calon pengantin yang berbentuk video animasi yang selanjutnya dapat menjadi media alternatif lain dalam layanan bimbingan pra nikah di KUA Banglipo Bantul.

b. Analisis Calon Pengantin

Dari hasil wawancara dan observasi, maka didapatkan informasi bahwa hampir seluruh calon pengantin di KUA Banglipo Bantul

memiliki perangkat teknologi seperti *Smartphone* yang dapat digunakan untuk memutar media video. Walaupun demikian, kebermanfaatan dan keberfungsian perangkat tersebut dalam bimbingan pranikah masih kurang. Para calon pengantin menggunakan *Smartphone* tersebut hanya untuk menonton video di *Youtube*, *Instagram*, *Tiktok* dll., yang tidak berhubungan dengan bimbingan pranikah.

Kurangnya video bimbingan yang dibuat secara khusus untuk calon pengantin menjadi salah satu faktor kurangnya manfaat *Smartphone* dalam dunia bimbingan dan konseling terutama bimbingan pranikah. Padahal, pemanfaatan perangkat tersebut dapat menjadi salah satu sarana pengembangan media bimbingan pranikah yang lebih *efisien* dalam layanan bimbingan pranikah. Melihat karakteristik calon pengantin yang memiliki perangkat *Smartphone*, maka hal tersebut dapat menjadi pendukung dalam pengembangan media bimbingan pranikah berbasis video yang dapat di tayangkan di seluruh perangkat *smartphone android* untuk dapat diterapkan dalam layanan bimbingan pranikah di KUA Bambanglipuro Bantul.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

a. Menyusun Instrumen

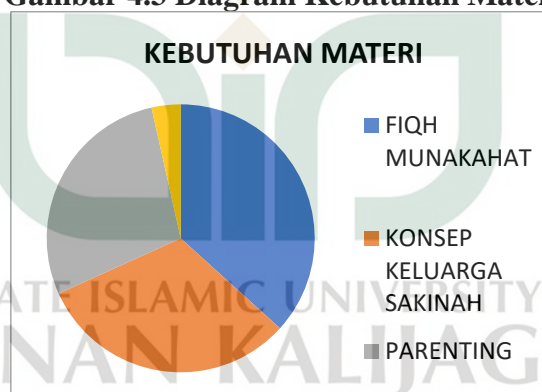
Pada tahap ini peneliti menyusun kuisisioner penilaian atau validasi ahli media, ahli materi dan ahli materi dan ahli praktisi. Kuisisioner ini disusun berdasarkan aspek-aspek penilaian. Untuk ahli media aspek penilaian terdiri dari aspek suara, aspek gambar, aspek

kepraktisan, aspek warna dan background serta aspek teks atau tulisan. Aspek penilaian ahli materi terdiri atas aspek keterkaitan media dan bimbingan, aspek keefektifan media, serta aspek materi dan teknik. Sedangkan untuk ahli praktisi aspek penilaian terdiri dari aspek bahasa, aspek ketepatan materi, aspek keefektifan materi, serta aspek kepraktisan media.

b. Menetapkan Materi

Penetapan materi dilakukan dari hasil analisis kebutuhan yakni Dengan menyebarkan kuesioner sederhana sehingga didapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.

Gambar 4.3 Diagram Kebutuhan Materi



Dari diagram tersebut dapat diuraikan bahwa 40,3% responden menginginkan materi tentang fiqh munakahat, 30,4% menginginkan materi tentang konsep keluarga sakinah, 26,1% menginginkan materi tentang Parenting dan sisanya memilih materi lain seperti ketahanan keluarga, kesehatan keluarga, manajemen konflik dalam keluarga dan lain sebagainya. Dari hasil analisis tersebut peneliti menetapkan 3 materi utama yang akan dituangkan dalam video yakni materi tentang

fiqih munakahat konsep keluarga sakinah dan materi tentang parenting. Yang mana keseluruhan materi ini didapatkan dari buku pegangan catin yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama, serta beberapa literatur lain yang sesuai. Tiga materi tersebut dibuat dengan tiga video animasi.

Dalam materi fikih munakahat, inti materi yang disampaikan berisi tentang bagaimana kriteria memilih pasangan sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW., serta kriteria apa harus diperhatikan. Selain itu, dalam materi ini juga dijelaskan tentang khitbah atau melamar calon pasangan, rukun dan syarat sah menikah, serta membahas tentang hak dan kewajiban antara suami istri. Dalam bagian ini juga diberikan sedikit ilustrasi hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan suami kepada istrinya dan istri kepada suaminya.

Kemudian pada materi konsep keluarga sakinah, materi yang disampaikan lebih menekankan bagaimana pengertian keluarga yang sakinah, prinsip-prinsip dalam keluarga dan pernikahan, empat pilar perkawinan, serta bagaimana ciri keluarga sakinah. Sehingga materi ini dapat meluruskan persepsi calon pengantin bahwa keluarga sakinah bukanlah keluarga yang tidak memiliki masalah, tetapi keluarga yang mampu menyelesaikannya dengan baik.

Sedangkan pada materi parenting, tidak semua hal tentang parenting disampaikan dalam materi ini. Akan tetapi, materi yang disampaikan adalah materi yang berkaitan dengan bagaimana

pentingnya pendidikan anak, apa saja peran dan tanggungjawab orang tua pada anak, serta bagaimana memahami prinsip belajar dan mendidik anak.

c. Pembuatan Desain Media

Desain media atau *Storyboard* yang dibuat berisi *Storyline*, aset visual, narasi *voice over*, dan musik instrumen, serta perkiraan durasi video. Karena pengembangan media bimbingan ini memiliki 3 materi inti, maka video dibagi menjadi 3 *Storyboard*. Adapun *storyboard* atau draft skenario terdapat pada lampiran. *Storyboard* tersebut secara garis besar diuraikan dalam bentuk sebagai berikut.

1) Desain Tampilan Awal (*Opening*)

Pada bagian ini video menunjukkan judul pembahasan video yakni “Bimbingan Pranikah” yang disertai dengan animasi-animasi pendukung.

2) Pengantar Materi

Bagian ini berisi Pengantar inti materi yang akan disampaikan dalam video.

3) Ilustrasi Cerita

Ilustrasi cerita diberikan di awal video sebagai bentuk pengantar cerita-cerita yang ada di masyarakat. Ilustrasi tersebut dimaksudkan untuk memberi gambaran sehingga calon pengantin dapat membayangkan keadaan-keadaan di lingkungan sekitarnya

yang berkaitan dengan inti materi. Juga dapat menjadi contoh kasus yang relevan dan aktual

4) Materi Inti

Bagian inti video berisikan penjelasan yang sesuai dengan materi yang telah ditetapkan yakni fiqih munakahat, konsep keluarga sakinah dan juga parenting.

Desain tersebut selanjutnya diberikan kepada ahli media untuk dinilai kelayakannya sebelum masuk ke dalam tahap pengembangan. Sehingga ditahap ini *storyboard* mengalami revisi terkait dengan konsep dan juga aset yang akan digunakan.

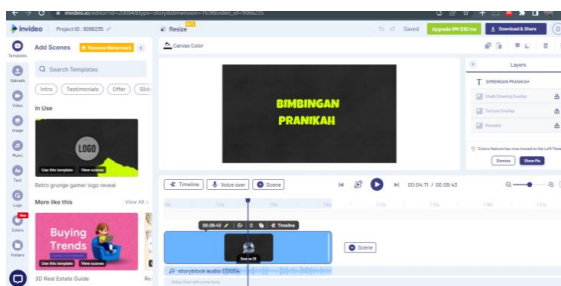
3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan produk merupakan tahapan dalam mewujudkan desain yang telah dibuat menjadi suatu produk berupa video bimbingan pra nikah yang akan menjadi salah satu media alternatif dalam layanan bimbingan pra nikah di KUA Bambanglipuro Bantul. Adapun penjelasan dari tahap pengembangan produk adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan Intro Video

Pembuatan intro video di lakukan dengan menggunakan website editor video online yaitu *Invideo*. Musik instrumen yang digunakan pada bagian intro merupakan musik instrumen yang didapatkan oleh website tersebut.

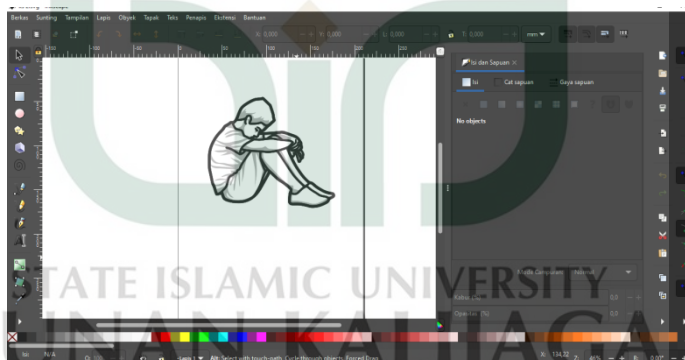
Gambar 4.4 Proses Editing Intro



b. Perubahan Aset Visual Menjadi Vektor

Langkah selanjutnya adalah mengubah aset visual yang telah diunduh dari beberapa website penyedia gambar yang gratis seperti *freepik.com*, *Pinterest* ataupun *pngtree.com*. Aset-aset visual tersebut selanjutnya diubah bentuk menjadi vektor dengan menggunakan aplikasi *Inkscape*.

Gambar 4.5 Proses Editing Aset Visual



c. Pembuatan Animasi

Aset-aset visual yang telah berbentuk vektor kemudian disusun menjadi sebuah video animasi menggunakan aplikasi *Sparkol Videoscribe*. Aset-aset tersebut disusun berdasarkan Storyboard yang telah dibuat menjadi sebuah video yang berisi pengantar ilustrasi cerita dan inti materi.

Gambar 4.6 Proses Pembuatan Animasi



d. **Perekaman Voice Over**

Narasi video yang telah dibuat sebelumnya dalam Storyboard diubah menjadi rekaman *Voice Over*. *Voice over* yang telah direkam selanjutnya dimasukkan ke dalam aplikasi *Audacity* untuk menghilangkan noise atau memperhalus suara hasil rekaman.

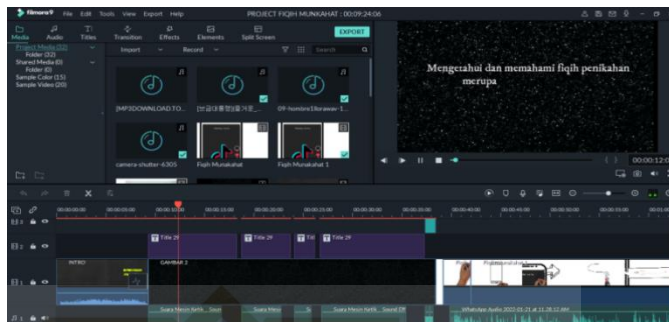
Gambar 4.7 Proses Editing Suara



e. **Editing Video**

Pada proses editing video dilakukan menggunakan aplikasi *Wondershare Filmora9*. Proses ini dimaksudkan untuk menyatukan intro video dan video animasi, memotong dan mengedit video animasi, serta menyesuaikan *voice over* dan juga musik instrumen menjadi video yang sempurna.

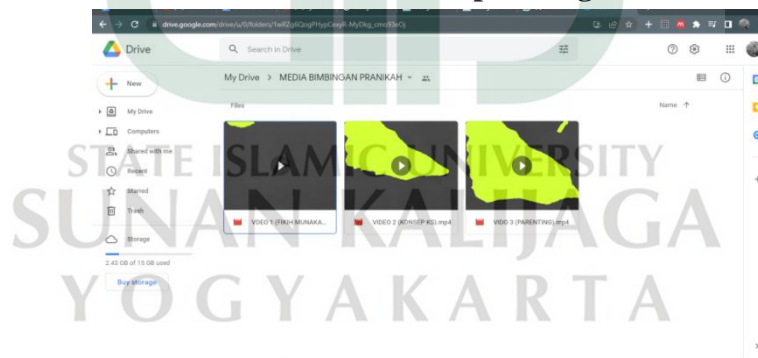
Gambar 4.8 Proses Editing Video



f. Uploading Video

Setelah melalui proses editing, video yang utuh tersebut kemudian diekspor ke dalam bentuk atau jenis video MP4. Proses selanjutnya adalah mengupload video ke dalam *Google Drive* sehingga dapat diakses oleh Dosen pembimbing, para ahli penguji dan calon pengantin.

Gambar 4.9 Proses Uploading Video



g. Validasi Produk

Validasi produk adalah penilaian dengan berbagai ahli. Tahap ini dilakukan dengan berbagai ahli seperti ahli media, ahli materi dan juga ahli praktisi. Berikut merupakan penjelasan beberapa ahli untuk validasi produk media bimbingan pranikah berbasis video.

1) Ahli Media

Validasi media Bimbingan pranikah berbasis video dilakukan oleh ahli media, yaitu bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A. Beliau merupakan salah satu dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki kompetensi di bidang media dan komunikasi. Validasi ahli media ini dilakukan pada 23 Februari 2022.

Hasil validasi yang didapatkan dari ahli media berbentuk data kuantitatif dan kualitatif. Dari penilaian tersebut didapatkan hasil bahwa media bimbingan ini memiliki nilai yang sangat baik dari segi suara, gambar dan juga kepraktisan media yakni memiliki nilai 80% dari segi gambar, 80% dari segi kepraktisan dan dari segi suara sebesar 86%. Namun media ini memiliki kelemahan pada aspek warna dan background yang memiliki persentase nilai sebesar 73% yakni berkaitan dengan rendahnya nilai keserasian warna dan background. Hal ini juga terlihat pada aspek teks yang memiliki nilai sebesar 70%, dikarenakan kurangnya konsistensi pada *typeface (font)*. Dan secara keseluruhan persentase penilaian oleh ahli media adalah sebesar 78.67%.

Komentar serta saran ahli media terhadap media bimbingan pranikah berbasis video ini adalah perlu adanya konsistinsi pada bagian *typeface (font)*, serta perlu diadakannya perbaikan didalam

tampilan animasi yang memiliki aset visual berupa foto untuk tidak masuk kedalam animasi menggambar.

2) Ahli Materi

Validasi materi bimbingan pranikah berbasis video dilakukan oleh Bapak Muhaimin S.Thi., M.H. selaku kepala KUA Bambanglipuro Bantul. Selain menjabat sebagai kepala lembaga, beliau juga merupakan salah satu peserta pelatihan khusus untuk pembimbing yang disampaikan langsung oleh pihak Kementerian Agama. Validasi praktisi ini dilakukan pada tanggal 8 Maret 2022.

Hasil penilaian ahli materi ini menunjukkan bahwa pada aspek keterkaitan media dan bimbingan sangat baik yakni memiliki nilai persentase sebesar 86%, serta mendapatkan nilai 100% pada aspek keefektifan media, dan 86% pada aspek materi dan teknik. Secara keseluruhan penialain ahli materi ini memiliki persentase nilai sebesar 83,3%. Komentar dan saran ahli media terhadap media bimbingan pranikah berbasis video ini adalah perlu adanya video yang lebih banyak sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih lengkap.

3) Ahli Praktisi

Validasi praktisi bimbingan pranikah berbasis video dilakukan oleh Bapak Ja'far Arifin, S. Ag., M.A. yang menjabat sebagai penyuluh Madya di KUA Bambanglipuro Bantul. Beliau merupakan seseorang yang kompeten di bidang Penyuluhan Agama

terutama dan juga Bimbingan Pranikah. Validasi praktisi ini dilakukan pada tanggal 8 Maret 2022.

Hasil penilaian ahli praktisi bahwa tiap aspek penilaian memiliki nilai yang sangat baik. Hal ini di dapatkan dari hasil penilaian aspek bahasa yang memiliki nilai persentase sebesar 100%, aspek ketepatan materi sebesar 93%, aspek keefektifan materi 100% serta 100% nilai untuk aspek kepraktisan media. Secara keseluruhan hasil penilaian ahli praktisi adalah sebesar 97,89%. Komentar dan saran ahli media terhadap media bimbingan pranikah berbasis video ini perlu adanya tambahan materi musyawarah dalam rumah tangga serta ilustrasi ibadah solat berjamaah dan tadarus al-Quran, juga sebaiknya ditampilkan nama pengembang di awal video.

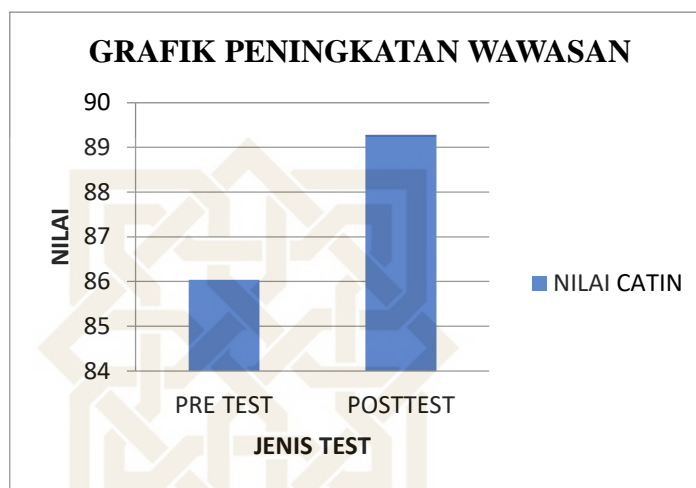
4. Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap dimana semua rancangan media yang telah dikembangkan diterapkan. Tahap ujicoba ini dilakukan kepada 10 orang calon pengantin yang telah mendaftarkan diri untuk menikah di KUA Bambanglipuro Bantul. tahapan ini dilakukan untuk melihat keefektifan media bimbingan berbasis video ini untuk meningkatkan wawasan keluarga sakinah sebagai media dalam layanan bimbingan pranikah. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 14 maret 2022.

Adapun hasil peningkatan wawasan keluarga sakinah calon pengantin diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest*. Data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan wawasan calon pengantin terkait

keluarga sakinah pada media video yang dikembangkan. Peningkatan wawasan calon pengantin dipaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Gambar 4. 10 Grafik Peningkatan Wawasan



Grafik tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan wawasan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre test* dan *posttest* yakni sebesar 6,3%. Sehingga terlihat jelas adanya peningkatan wawasan calon pengantin setelah penggunaan media.

B. Pembahasan


Pengembangan media bimbingan pranikah berbasis video bagi calon pengantin untuk meningkatkan wawasan keluarga sakinah di KUA dilakukan secara bertahap dengan model pengembangan *ADDIE*. Namun pengembangan ini hanya mencapai tahap implementasi. Pada tahap *analyze* dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan juga karakteristik calon pengantin. Setelah itu dilaksanakan penyusunan kuesioner penilaian, soal *pretest-posttest* dan juga pembuatan desain media yang selanjutnya dilakukan pengembangan. Setelah melalui tahapan tersebut media yang dikembangkan selanjutnya diadakan

penilaian untuk mengetahui kualitas yang dihasilkan. Penilaian ini dilakukan oleh berbagai ahli seperti ahli media, ahli materi dan juga ahli praktisi bimbingan pranikah dan kemudian diujicobakan kepada calon pengantin.

Berdasarkan masukan dari berbagai ahli baik ahli media, ahli materi dan juga ahli praktisi terhadap media bimbingan pranikah berbasis video yang dikembangkan perlu dilakukan beberapa revisi untuk menyempurnakan media. Revisi dilakukan sesuai dengan komentar yang diberikan oleh ketiga ahli tersebut. Adapun bentuk revisinya yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Revisi Produk

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Konsistensi dalam penggunaan typeface (font), jika menggunakan tipe sans-serif, maka dalam satu video alangkah baiknya menggunakan tipe sans-serif juga	Typeface (<i>font</i>) sudah dikonsistensikan
2.	Hindari penggunaan animasi menggambar untuk gambar tipe foto-foto. Animasi menggambar cocok untuk gambar-gambar tipe ilustrasi (kartun)	Animasi menggambar sudah diubah menjadi hanya untuk tipe ilustrasi
3.	Tambahan ilustrasi ibadah solat berjamaah dan tadarus al-Quran	Ilustrasi ibadah solat berjamaah dan tadarus al-Quran sudah ditambahkan

4.	Nama pengembang ditampilkan di awal video 	Nama pengembang sudah ditampilkan di awal video 
----	--	---

Adapun hasil penilaian yang diperoleh dari berbagai ahli Berdasarkan hasil penilaian terhadap media bimbingan pranikah berbasis video yang dilakukan oleh ahli media, maka didapatkan persentase nilai 78,67%. Persentase nilai tersebut bila dicocokkan dengan tabel kelayakan pengembangan media yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari sisi media produk tersebut memiliki kualitas produk yang **Baik** yakni memiliki nilai diantara 61%-80%. Nilai tersebut didapatkan karena adanya kekrangan dalam aspek warna dan background serta teks. Warna memiliki beberapa fungsi seperti fungsi identitas, fungsi isyarat yang memberikan tanda-tanda atas sifat atau kondisi , fungsi psikologis yaitu memberikan kesan kepada yang melihat, serta fungsi alamiah.⁷⁰ Sedangkan kejelasan tulisan atau teks dalam media sangat berpengaruh pada tercapainya penyampaian pesan.⁷¹ Sehingga ketepatan warna dan teks merupakan hal yang sangat penting dalam pembuatan media. Adapun video merupakan media pembelajaran *audio visual* yang digunakan untuk

⁷⁰ Monica dan Laura Christine, “Efek Warna Dalam Dunia Desain dan Periklanan”, *HUMANIORA*, vol.2:2 (Oktober, 2011), hlm. 1085.

⁷¹ Ratna Paramita dkk., Pengembangan Booklet Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati, *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, vol. 2:2 (2018), hlm. 86.

menyampaikan pesan.⁷² Hal ini dapat diartikan bahwa gambar dan suara berpengaruh pada penyampaian pesan dan kualitas gambar dan suara yang baik sangat menentukan kualitas media video.

Selanjutnya berdasarkan hasil penilaian terhadap media bimbingan pranikah berbasis video yang dilakukan oleh ahli materi, maka didapatkan persentase 83,3%. Persentase nilai tersebut bila dicocokkan dengan tabel kelayakan pengembangan media yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari sisi materi produk tersebut memiliki kualitas produk yang **Sangat Baik** yakni memiliki nilai diantara 81%-100%. Artinya media ini memiliki nilai yang sangat baik dari setiap aspek penilaian. Penggunaan media dapat membantu penyampai atau pemberi materi dalam menyampaikan materi. Pemilihan materi yang baik berhubungan dengan penyampaian pesan yang tepat. Dalam hal ini media yang dikembangkan memiliki materi yang baik dan dinilai sesuai dengan tujuan dan maksud bimbingan. Media pembelajaran umumnya juga biasa disebut sebagai alat, metode dan teknik penyampaian pesan.⁷³ Teknik yang tepat menjadikan media lebih efektif dan pemilihan media video dinilai tepat dalam menyampaikan pesan.

Sedangkan hasil penilaian terhadap media bimbingan pranikah berbasis video yang dilakukan oleh ahli praktisi, didapatkan persentase nilai 97,89%. Persentase nilai tersebut bila dicocokkan dengan tabel kelayakan pengembangan media yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari sisi

⁷² Rizal Farista dan Ali Ilham, "Pengembangan Video Pembelajaran", *Pengembangan Video Pembelajaran*, ihlm. 1-6.

⁷³ Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 4.

praktisi produk tersebut memiliki kualitas produk yang **Sangat Baik** yakni memiliki nilai diantara 81%-100%. Hasil penilaian ahli praktisi menunjukkan angka tertinggi jika dibandingkan dengan penilaian lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media ini memiliki nilai kepraktisan yang sangat baik jika digunakan oleh penyuluh atau pembimbing dalam bimbingan pranikah. Seperti yang diterangkan sebelumnya, media video dinilai sebagai salah satu teknik yang baik dalam menyampaikan pesan sehingga berpengaruh pada tingkat keefektifan media. Bahasa merupakan salah alat penyampai yang memiliki berbagai fungsi diantaranya adalah fungsi *direktif* dan *representatif*.⁷⁴ Artinya pemilihan bahasa yang baik dapat menjadikan media memiliki nilai *representatif* dan nilai *direktif* yang tinggi dalam mengajak, memberikan informasi dan menggambarkan situasi. Dan tingkat kepraktisan media dinilai dari penggunaan media yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja tanpa terikat ruang dan waktu.

Berdasarkan hasil penilaian kualitas serta kelayakan media yang dikembangkan berupa video, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,62. Nilai tersebut apabila dicocokkan dengan tabel kelayakan media maka produk hasil pengembangan ini berada di kualifikasi **Sangat Baik** dengan memiliki nilai antara 81%-100%.

Materi yang dituangkan dalam video adalah materi tentang fikih munakahat yang berisi tentang bagaimana kriteria memilih pasangan sesuai

⁷⁴ Sri Puji Astuti, Astuti, Fungsi bahasa dalam wacana iklan media cetak. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, hlm. 4.

dengan petunjuk Rasulullah SAW., khitbah atau melamar calon pasangan, rukun dan syarat sah menikah, serta membahas tentang hak dan kewajiban antara suami istri. Materi konsep keluarga sakinah membahas tentang pengertian keluarga yang sakinah, prinsip-prinsip dalam keluarga dan pernikahan, empat pilar perkawinan, serta bagaimana ciri keluarga sakinah. Sedangkan materi tentang parenting berisi penjelasan terkait pentingnya pendidikan anak, peran dan tanggungjawab orang tua pada anak, serta bagaimana memahami prinsip belajar dan mendidik anak.

Adapun peningkatan dari nilai rata-rata *pre test* dan *posttest* sebesar 6,3% menunjukkan adanya peningkatan wawasan calon pengantin setelah penggunaan media bimbingan pranikah berbasis video ini. Walaupun peningkatan tidak terjadi secara signifikan, tetapi hal tersebut selaras dengan teori kerucut pengalaman Dale, bahwa 50% hasil belajar manusia didapatkan dari apa yang mereka dengar dan lihat.⁷⁵ Nilai yang tentu lebih besar dari hasil belajar yang didapatkan dari apa yang mereka dengar saja yang hanya menyumbangkan nilai sebesar 20%.

⁷⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Pedagogja, 2012), hlm.187.